

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat, dimana perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan. Menurut Todaro, yang mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.<sup>1</sup> Dari definisi tersebut dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu proses dalam perekonomian yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan output nasional.

Yang dikuatkan oleh Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang.<sup>2</sup> dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukan perkembangan yang terjadi dalam suatu perekonomian dari waktu ke waktu. Dari kedua konsep tersebut dapat diketahui bahwa didalam proses pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan output.

---

<sup>1</sup> Michel P.Todaro dan Stephan C. Smith, *Loc.cit*

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Grafindo Prasad, 2008), P. 9

Menurut Samuelson mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu, “pertumbuhan ekonomi bertengger kepada empat roda pertumbuhan ekonomi atau disebut sebagai empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin dan motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar serta kualitas lingkungan), lalu pembentukan modal (mesin pabrik dan jalan), serta teknologi (sains, rekayasa, manajemen dan kewirausahaan).<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan dalam suatu perekonomian sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan output nasional.

## **2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Samuelson, ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

### **a. Sumberdaya Manusia**

Sumberdaya manusia diartikan juga sebagai usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumberdaya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumberdaya manusia dapat dilihat melalui dua aspek yakni aspek kuantitas dan aspek kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumberdaya manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan sedangkan kualitas menyangkut mutu sumberdaya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental).

---

<sup>3</sup> Paul, A Samuelson, *Ilmu Makroekonomi Edisi ke 17*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), P.250

#### b. Sumberdaya Alam

Yang dapat dikategorikan sebagai sumberdaya alam antara lainnya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air, serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang perikanan, pertanian, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Adapula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

#### c. Pembentukan Modal

Akumulasi modal modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru.

#### d. Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur penting keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dari jasa baru. Perubahan teknologi bukan hanya sekedar untuk prosedur mekanis untuk menentukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori pertumbuhan ekonomi dijelaskan terdapat faktor faktor yang membentuk pertumbuhan serta bagaimana pengaruhnya dalam proses pertumbuhan tersebut.

#### a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang barang modal, luas tanah kekayaan alam , serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori ini menjelaskan tentang keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk.

Apabila terdapat kurang penduduk , produksi marginal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita . maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat bertumbuhnya.<sup>4</sup>

#### b. Teori Schumpeter

Teori ini dikemukakan pertama kali pada tahun 1934 dalam bukunya yang berjudul *The Theory Of Economic Development*. Menurut Sukirno<sup>5</sup>, “Teori Schumpeter menekankan pada tentang pentingnya peranan perusahaan didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi”. dalam teori ini para pengusaha

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, Op.Cit.P.433

<sup>5</sup> *Ibid*, P.434

merupakan golongan yang akan membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. inovasi ini memerlukan investasi baru.

Lebih lanjut Sukirno menyatakan bahwa investasi baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah dan tingkat konsumsi masyarakat menjadi tinggi.<sup>6</sup>

Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengusaha dalam melakukan inovasi untuk menciptakan peningkatan investasi sangat memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi.

### c. Teori Harrod – Domar

Teori ini dikembangkan oleh Roy F. Harrod pada tahun 1948 di Inggris dan Evsey D. Domar pada tahun 1957 di Amerika. Teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat agar perekonomian bisa mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod – Domar yaitu bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap, dimana menurut Sukirno adalah “investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan.”<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan investasi memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rahardja dan Manurung bahwa investasi penting dalam pertumbuhan ekonomi sebab “investasi memiliki peranan ganda yaitu dapat menciptakan pendapat dan juga dapat meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan peningkatan output.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, P.435

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Loc.cit.*

<sup>8</sup> Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Ke-4* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), p.143

Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan perekonomian akan menapai kondisi pertumbuhan jangka panjang yang mantap ketika memenuhi syarat keseimbangan antara tingkat output dengan jumlah stok barang modal.

#### d. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) di Amerika Serikat dan Trevor W Swan (1956) di Australia. Dalam teorinya pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor faktor produksi. Yang dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

$\Delta Y$  = Adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  = Adalah tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  = Adalah tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  = Adalah tingkat pertumbuhan teknologi<sup>9</sup>

Di sisi lain, Rahardja dan Manurung menyatakan bahwa fokus pertumbuhan teori pertumbuhan Neo klasik adalah akumulasi stok barang modal dan keterkaitan dengan keputusan masyarakat untuk menabung (berinvestasi).<sup>10</sup>

Dalam hal ini untuk bisa mencapai suatu pertumbuhan ekonomi syarat yang harus ada adalah tingkat tabungan perindividu harus sama dengan *steady state* investment per individu.

---

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Op.Cit*, P.437

<sup>10</sup> Prathama Rahardja dan Manurung, *Op,Cit*, P.140

#### 4. Alat ukur pertumbuhan ekonomi

Untuk mengetahui perekonomian disuatu negara berlangsung dalam keadaan baik atau tidak diperlukannya indikator untuk dapat mengukur pertumbuhan ekonomi tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dengan mengetahui jumlah sebenarnya total barang dan jasa yang di produksi dalam suatu perekonomian. Dengan demikian, perlu menghitung pendapatan nasional rill seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) akan memberikan gambaran ringkasan tentang tingkat kemakmuran suatu negara, dengan membaginya dengan jumlah penduduk.<sup>11</sup>

Menurut Wiliam<sup>12</sup> Gross domestic product atau GDP merupakan mengukur nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya suatu negara tanpa memanda pemilki sumber daya tersebut.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sadono Sukirno<sup>13</sup>, Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor faktor produksi milik warga negara dan tersebut dan warga negara lain. dari kedua definisi tersebut dijelaskan bawah Produk Domestik Bruto merupakan total penadapatn yang dihasilkan suatu negara dalam suatu periode tertentu.

---

<sup>11</sup> Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), P.242

<sup>12</sup> Wiliam A. McEachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru* (Jakarta: SalembaEmpat Thomas Learning Asia, 2000), P. 163

<sup>13</sup> Sadono Sukirno, Op.Cit. P35

## 5. Investasi

### a. Pengertian Investasi

Investasi dapat meningkatkan produktivitas perekonomian suatu negara dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, oleh sebab itu investasi merupakan hal-hal yang penting bagi perekonomian suatu bangsa. Menurut Sadono<sup>14</sup> Investasi diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-peralatan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dari definisi tersebut, Investasi meningkatkan produksi dengan menambah jumlah barang modal. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung<sup>15</sup>, bahwa investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*). Dari kedua definisi tersebut bahwa investasi merupakan kegiatan meningkatkan produktivitas barang dan jasa dengan menambah barang modal yang dapat menambah produksi.

Menurut Samuelson dan Nordhaus, “Investasi atau pembelian barang modal meliputi penambahan stok modal atau barang modal suatu di suatu negara seperti bangunan, peralatan, produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun”<sup>16</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bodiono dalam (Adrian Sutawijaya), “Investasi sebagai pengeluaran oleh sektor

---

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, Op.Cit. P.121

<sup>15</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op.Cit*, P.58

<sup>16</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus. *Makro Ekonomi Edisi Keempat belas* (Jakarta: Erlangga, 1992), P.108

produsen (swasta) untuk pembelian barang atau jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.”<sup>17</sup>

Dumairy berpendapat bahwa:

Gambaran mengenai perkembangan investasi dari waktu ke waktu dapat diketahui dengan 3 macam cara, yaitu:

- a) Menyoroti kontribusi pembentukan modal domestik bruto dalam konteks permintaan agregat
- b) Mengamati data data PMDN dan PMA
- c) Menelaah perkembangan dana investasi yang disalurkan oleh dunia perbankan”<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan meningkatkan produktivitas barang atau jasa dengan menambah barang modal sehingga membentuk suatu penanaman modal baik yang data dari dalam negeri maupun luar negeri yang dapat memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

#### **b. Investasi Dalam Negeri**

Investasi dalam negeri merupakan kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Menurut widjaya berpendapat:

Modal dalam negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan bendabenda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/ disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan pasal 2 undang-undang no.1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) yang mengatur mengenai pengertian modal asing. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut, dapat secara

---

<sup>17</sup> Adrian Sutawijaya, “Analisis Yang Mempengaruhi Investasi Swasta” *Jurnal Ekonomi (Kajian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)*, No.1 / Th.XIV / 28 / Januari-Maret 2005, P.75

<sup>18</sup> Dumairy, *perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1997), P.136

perseorangan dan atau merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.<sup>19</sup>

Selanjutnya ia juga menerangkan bahwa:

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah penggunaan kekayaan seperti tersebut diatas, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan undang-undang penanaman modal.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam negeri (PMDN) adalah seluruh investasi yang berasal dari dalam negeri baik secara langsung maupun tidak langsung dan dilakukan oleh negara atau swasta nasional atau pihak asing yang berdomisili di negara tersebut.

### **c. Investasi Asing Langsung**

Dalam era perekonomian terbuka ini, keberadaan investasi asing langsung tentunya memberikan keuntungan dalam pembangunan maupun pertumbuhan perekonomian nasional. Hal tersebut sependapat dengan Krugman dan Obstfeld, Investasi asing langsung ialah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.<sup>21</sup> Dengan demikian investasi asing langsung ini memungkinkan adanya perluasan arus modal berupa perusahaan dari penanaman modal ke negara penerima.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jhigan mengenai investasi asing langsung yang berarti bahwa perusahaan dari negara penanam modal secara *defacto* atau

---

<sup>19</sup> Rai Widjaya, Penanaman Modal, *Perosedur Mendirikan Dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN* (Jakarta:PT Percetakan Penebar Swadaya, 2005), P.23

<sup>20</sup> Rai Widjaya, loc.cit

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, Op.Cit. P35

*de jure* melakukan pengawasan atas aset (aktiva) yang ditanam dinegara pengimpor dengan cara investasi.<sup>22</sup> Dengan kata lain ini investasi asing langsung dilakukan secara sah oleh negara penanam modal sehingga memiliki hak untuk melakukan kontrol dari kegiatan investasi.

Menurut Salvator mengenai investasi asing langsung, yaitu:

Investasi asing langsung (foreign direct invesment) biasa disingkat PMA (Penanaman Modal Asing) meliputi investasi kedalam asset asset secara nyata berupa pembangunan pabrik pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya.<sup>23</sup>

berdasarkan pendapat diatas, maka investasi asing langsung dapat memberikan kesempatan untuk para investor memanfaatkan sumberdaya serta melakukan kegiatan produksi di negara penerima. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung adalah penanaman modal oleh asing untuk memperluas usahanya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di negara penerima untuk kegiatan produksinya.

### **1. Teori Investasi Asing Langsung**

Beberapa para ahli yang mengembangkan teori yang berkaitan dengan investasi asing langsung antara lain Teori John Dunning, Teori David K.Eitemen.

Teori John Dunning sebagai teori ancangan elekttis. Teori ini menetapkan tiga persyaratan yang diperlukan bila suatu perusahaan akan

---

<sup>22</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Prasada, 2016),P.337

<sup>23</sup> Dominick Salvator, *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid2, Alih Bahasa Drs. Haris Munandar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997) P.469

berkecimpung dalam penanaman modal asing yaitu pertama: keunggulan spesifikasi perusahaan, kedua keunggulan internalisasi, dan ketiga keunggulan spesifikasi negara.<sup>24</sup>

Teori David K. Eitemen, mengemukakan tiga motif yang mempengaruhi arus pemodal asing ke negara penerima yaitu: motif strategi, motif perilaku, dan motif ekonomi. motif strategi terkait dalam hal mencari pasar, mencari bahan baku, mencari efisiensi produk, mencari pengetahuan mencari keamanan politik. Motif perilaku merupakan rangsangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok. Motif ekonomi merupakan motif mencari keuntungan dengan memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.<sup>25</sup>

## **6. Tenaga Kerja**

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bagaimana cara memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam yang terbatas tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut memiliki peran dalam menghasilkan barang dan jasa tersebut. Manusia dalam proses produksi disebut juga dengan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan subjek penggerak faktor produksi lainnya sehingga tercapainya efisiensi. Menurut Sukirno, penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan

---

<sup>24</sup> Yati Yuniarti, dkk, *Determinan FDI (Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing langsung)*, Working Paper (Jakarta: BankIndonesia, 2007), P.85

<sup>25</sup> Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012) P.43

penambahan produksi.<sup>26</sup> Dari teori tersebut dikatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk akan menambah jumlah tenaga kerja, dimana penduduk merupakan salah satu dari faktor faktor produksi sehingga dalam penambahan tersebut akan menambah jumlah produksinya.

Sedangkan Menurut Undang undang ketenagakerjaan no 13 tahun 2003 pasal 1 dan 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini, tenaga kerja diartikan sebagai orang orang yang dapat menghasilkan barang serta jasa yang bermanfaat bagi orang lain dan untuk dirinya sendiri.

Definisi yang sama juga diungkapkan oleh Gilarso bahwa:

“semua penduduk indonesia yang berumur 10 tahun ke atas (sejak sensus tahun 2000 dinaikan menjadi 15 tahun) dihitung sebagai tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja.” Tetapi tidak semua penduduk usia kerja juga tergolong angkatan kerja. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja atau berusaha mencari pekerjaan dalam satu periode tertentu.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah berada pada usia 15 tahun keatas, baik sedang bekerja, tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

#### **a. Teori Ketenagakerjaan**

Beberapa para ahli yang mengembangkan teori yang berkaitan dengan ketenagakerjaan antara lain:

---

<sup>26</sup> Sadono sukirno, *Op.Cit*, P.430

<sup>27</sup> T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Yogyakarta: KANISIUS, 2004), P.206

Teori Lewis. Teori ini menjelaskan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukanlah masalah. Menurut Lewis adanya kelebihan penawaran tenaga kerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan tenaga kerja menjadi modal untuk mengakumulasi pendapatan tenaga kerja dari sektor subsisten ke kapitalis berjalan lancar.

Teori Fei – Ranis. Teori ini berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri antara lain kelebihan uruh, sumberdaya alam belum diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Fei Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, tahap dimana para penganggur tersamar, yang tidak menambah output pertanian, di alihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerjaan pertanian menambah keluaran pertanian tetapi memproduksi lebih kecil daripada upah institusional yang mereka peroleh. Ketiga, tahap dimana akhir tahap landas dan awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan lebih besar daripada perolehan upah institusional.

## **7. Teknologi**

Bersama dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi pun ikut meningkat. Hal ini tentunya tidak dapat dihindari dari kehidupan sehari-hari. Teknologi sendiri bisa berupa benda atau pun bukan benda yang diciptakan

untuk membantuk menyelesaikan masalah masalah yang terjadi. Menurut Sri Wahyuni, Tekonologi adalah pengetahuan manusia tentang bagaimana menggabungkan sumber daya untuk memproduksi produk yang diinginkan untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan atau keinginan termasuk metode teknik, keterampilan proses teknik, alat dan bahan baku.<sup>28</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Miarso, Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.<sup>29</sup> Dari kedua definisi tersebut dapat dikatakan bahwa teknologi dapat menciptakan suatu yang baru dari apa yang telah ada sebelumnya sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi barang tersebut.

Ahli sosiologi manuel castells seperti dikutip Capra mendefinisikan Teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.<sup>30</sup> Diketahui bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan.

Dari beberapa definisi diatas diketahui teknologi adalah penerapan dari pengetahuan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah ada sehingga memberika nilai tambah bagi barang tersebut.

---

<sup>28</sup> Sri Wahyuni Dkk, *Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmu Ekonomi, P.3

<sup>29</sup> Miarso, *Meyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007) P.62

<sup>30</sup> Dimiyati Day, Pengenalan TIK <http://tik-dimiyati.blogspot.co.id/2009/06/konflik-dan-lingkungan-kerja.html> diakses tanggal 28 maret 2018

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai variabel variabel terkait yang peneliti lakukan telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian itu dilakukan oleh Chairul Nizar, dkk. Pada tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.<sup>31</sup> Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel antara penelitian yang diteliti dengan peneliti terdahulu yaitu investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh investasi asing langsung (FDI), Investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal yang sama juga diungkan dalam penelitian Ganjar Wahyudihantoro dan Fafuda yang berjudul Pengaruh Investasi PMA, PMDN, APBD, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>32</sup> Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut disimpulkan bahwa Investasi PMA, PMDN, APBN, dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian dengan topik yang sama juga dilakukan Avicenna S Hidayat Dan Frederic Winston Nalle pada tahun 2017 dengan judul Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan

---

<sup>31</sup> Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, dan Syofyan Syahnur, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi, P.1-8

<sup>32</sup> Ganjar Wahyudihantoro dan Fafuda, *Pengaruh Investasi PMA, PMDN, APBD, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ekonomi. P.1-10

Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2015.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah, tenaga kerja, dan PAD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Menurut Yuhendri dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Barat.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis persamaan regresi dengan pendekatan OSL yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra barat.

Dan menurut Sri Wahyuni, dkk dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan metode OSL. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh.

### **C. Kerangka Teoretik**

#### **1. Investasi Asing Langsung dengan Pertumbuhan Ekonomi.**

Investasi merupakan salah satu unsur dalam peningkatan kinerja ekonomi suatu negara. Dengan investasi yang di kelolah optimal akan meningkatkan nilai

---

<sup>33</sup> Avicenna S Hidayat Dan Frederic Winston Nalle, *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2015*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, P. 72-86

<sup>34</sup> Yuhendri Idris Dan Yeniwati, *Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Barat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

<sup>35</sup> Sri Wahyuni Dkk, *Op.Cit*, Jurnal Ilmu Ekonomi, P.71-79

tambah bagi suatu perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi pada akhirnya. Salah satunya dengan investasi yang mengalami peningkatan, baik investasi yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi menurut Harrod Domar investasi diperlukan untuk meningkatkan laju perekonomian, dimana investasi berperan sebagai tambahan stok modal. Maka semakin banyak investasi maka pertumbuhan perekonomian semakin meningkat.

## **2. Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi.**

Tenaga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang tinggi akan menyebabkan pertambahan jumlah produksi. Dimana tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menggerakkan faktor produksi lainnya. Dengan pengalokasian sumber daya yang baik oleh tenaga kerja maka akan tercapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut Todaro, Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja (AK) sebagai salah satu faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi. jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi.

## **3. Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Teknologi merupakan perkembangan suatu alat atau media yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses atau mengendalikan suatu masalah. Teknologi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya berbagai macam perkembangan teknologi memberikan banyak perubahan diberbagai bidang antara lain bidang ilmu pengetahuan, industri, pertanian, dan berbagai bidang lainnya yang akan mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan Solow, peran teknologi sebagai salah satu faktor pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara investasi asing langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi nilai investasi asing langsung maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi
2. Terdapat pengaruh yang positif antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tingginya jumlah tenaga kerja, maka akan meningkatkan nilai Pertumbuhan ekonomi.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara teknologi terhadap Pertumbuhan ekonomi, dengan adanya teknologi maka semakin meningkatkan nilai Pertumbuhan ekonomi